

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Obyektif Penelitian

Pembahasan pada bab ini akan membahas hasil penelitian di lapangan, yaitu paparan data penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Sebelum peneliti memaparkan secara jelas penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan gambaran umum SMP Negeri 1 Omben, profil, visi misi dan tujuan, latar belakang dan obyek ini akan dikembangkan gambaran secara umum tentang SMP Negeri 1 Omben, yang meliputi:

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Omben

SMP Negeri 1 Omben berdiri sejak tahun 1982 di atas lahan dengan luas tanah 7.120 m², dengan luas bangunan 5.550 m² milik pemerintah. Terletak di JL Veteran no. 96 kecamatan Omben kabupaten Sampang. SMP Negeri 1 Omben Sampang pada awalnya menjadi satu-satunya pilihan masyarakat kecamatan Omben untuk menyekolahkan putra-putrinya setelah menyelesaikan pendidikan di SD/MI, walaupun demikian peserta didik yang masuk ke SMP Negeri 1 Omben Sampang pada waktu itu masih sangat minim. Hal tersebut disebabkan masyarakat Omben belum sepenuhnya sadar akan pentingnya pendidikan. Pelan tapi pasti lama-kelamaan masyarakat Omben mulai menyadari betul akan pentingnya pendidikan.

Sejak saat itu mulai banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat dengan SMP. Puncaknya pada tahun 2008 pemerintah merasa perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan menengah pertama yang dikelola pemerintah di wilayah kecamatan Omben yakni SMP Negeri 2 Omben Sampang dan SMP Negeri 3 Omben Sampang.

Motto visi, misi, dan tujuan

a. Motto SMP Negeri 1 Omben

Motto SMP Negeri 1 Omben yaitu S C T I (santun, cerdas, terampil dan ikhlas)

b. Visi SMP Negeri 1 Omben

Visi: cerdas, terampil, berprestasi (akademik dan non akademik) berpijak pada imtaq dan budaya bangsa Indonesia.

Indikator visi:

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki.
2. Sesuai dengan norma harapan masyarakat.
3. Ingin mencapai keunggulan.
4. Mendorong semangat dan kometmen kerja dengan etos kerja (santun, cerdas, terampil, dan ikhlas/SCTI) seluruh warga sekolah.
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.

c. Misi SMP Negeri 1 Omben

Misi SMP Negeri 1 Omben: disiplin dalam kerja, kerja sama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi.

Indikator misi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan terhadap semua warga sekolah dalam kegiatan yang sudah di programkan.
4. Meningkatkan prestasi keterampilan melalui intra dan ekstra kulikuler guna membangun life skill.
5. Meningkatkan aktifitas keagamaan sehingga terbentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi dan berakhlak mulia.
6. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap sesuai dengan standar pendidikan.
7. Mewujudkan lulusan yang cerdas, beriman dan mampu bersaing dalam kemajuan IPTEK

d. Tujuan SMP Negeri 1 Omben

Tujuan sekolah dalam 5 tahun kedepan, tujuan sekolah merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif, melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Mewujudkan lulusan yang cerdas, beriman dan kompetitif dalam kemajuan IPTEK.
3. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik ditingkat kabupaten.
4. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.
5. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.
6. Mewujudkan pengembangan sistem penilaian sesuai standar nasional pendidikan.
7. Mewujudkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.
8. Meningkatkan perolehan nilai UAN.
9. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.
10. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri.

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa sebagaimana yang telah dikatakan oleh Nurul Aini, S. Pd. Selaku guru mata pelajaran Seni Budaya bahwa data siswa di SMP Negeri 1 Omben setiap tahunnya mengalami naik turun dan pada tahun 2019/2020 jumlah siswa mengalami kenaikan sebanyak 12 orang. Hal ini terjadi karena adanya antusias masyarakat terhadap SMP Negeri 1 Omben tertarik pada

ekskul basket karena sering menjuarai berbagai lomba mulai dari tingkat antar sekolah, kabupaten, dan provinsi. Berikut data siswa tahun ajaran 2019/2020

TABEL I
Keadaan Siswa

Nama kelas		Banyak siswa
IX	A	32 Siswa
	B	32 Siswa
	C	31 Siswa
VII	A	32 Siswa
	B	32 Siswa
	C	31 Siswa
	D	31 Siswa
VIII	A	32 Siswa
	B	32 Siswa
	C	32 Siswa
	D	30 Siswa
	E	20 Siswa

Sumber data ¹

3. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu yang menunjang berjalannya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Melihat sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1

¹ Moh Sahlan, S, Ag. Wakasek 2 di SMP Negeri 1 Omben jam 08.40-09.55, 20 Oktober 2019).

Omben sudah cukup memadai untuk keperluan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Berikut data sarana dan prasarana.

TABEL II

Keadaan Sarana Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kelas	12
4.	Ruang tata usaha	1
5.	Ruang perpustakaan	1
6.	Ruang uks	1
7.	Ruang kesenian	1
8.	Toilet guru	2
9.	Toilet siswa	2
10.	Ruang bimbingan konseling (BK)	1
11.	Ruang lep IPA	1
12.	Ruang lep computer	2
13.	Masjid/musholla	1
14.	Pos satpam	1
15.	Kopsis	2
16.	Tempat parker	2

Sumber Data²

B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh, baik berupa hasil wawancara, pengamatan (observasi), maupun analisis dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan data dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka paparan data dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk sub pokok bahasan sebagai berikut:

1. Strategi Yang Diterapkan Oleh Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Omben

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembelajaran pada siswa. Penekanan pembelajaran bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan bealaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa tekat dipelajarinya sebagai bekal kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

² Nurul Aini, S.Pd. Guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Omben jam 08.40-09.55, 20 Oktober 2019).

Peranan strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa maka dari itu, dalam penerapan dan pelaksanaan strategi diharuskan terdapat bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perencanaan dan penggunaan strategi guru dalam pembelajaran mendapatkan tanggapan positif oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena strategi merupakan suatu kegiatan yang secara sengaja dirangkai dalam upaya menumbuhkan motivasi peserta didik sehingga ia melakukan kegiatan tersebut, yang semuanya itu diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Dan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ika Herwiyani Agustin selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Menurut saya dalam proses pembelajaran agar terbentuknya motivasi haruslah menggunakan trik atau strategi yang mana strategi tersebut bisa menumbuhkan dorongan kepada siswa agar apa yang menjadi tujuan baik itu dari visi, misi sekolah, ataupun dalam tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal”³

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Nor Choesnoel Chotimah guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben, sebagai petikan wawancara sebagai berikut:

³ Ika Herwiyani Agustin, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 08.12-09.00, 20 Oktober 2019).

“Strategi itu adalah sebuah perencanaan yang disusun untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, maka dari itu sebelum kita melakukan proses pembelajaran kita harus menyusun strategi bagaimana arah pembelajaran bisa memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai”⁴

Hal senada juga diperkuat oleh pengakuan Ita Herlina selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“menurut saya strategi itu penting untuk direncanakan, untuk apa? Untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi ketika kita hendak melakukan proses pembelajaran semuanya itu harus dipersiapkan terutama RPP, pada RPP ini kita mencantumkan strategi apa yang kita dipersiapkan itu bisa mendukung berjalannya proses pembelajaran. Sehingga apa yang dipersiapkan itu bisa mendukung berjalannya proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan motivasi belajar”⁵

Ika Herwiyani Agustin, juga menambahkan wawancara sebagai berikut:

⁴Nor Choesnoel Chotimah Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 08.30-09.20, 20 Oktober 2019).

⁵Ita Herlina Guru Mata Pelajaran PKn, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 08.40-09.55, 20 Oktober 2019).

“strategi itu merupakan hal yang penting digunakan agar bisa melancarkan dan membawa arah proses pembelajaran sesuai dengan tujuan. Dan hal itu kita rencanakan ketika menyusun arpp untuk setiap pertemuan materi pembelajran IPS. Ketika kita tahu arah pembelajaran otomatis tujuan pembelajaran akan tercapai dan strategi disini juga sebagai suatu perencanaan bagaimana agar proses pembelajaran menyenangkan dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.”⁶

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan bahwa Ika Herwiyni Agustin, selaku guru IPS kelas 8C Nor Choesnoel Chotimah, selaku guru IPS kelas 8A dan Ita Herlina selaku guru IPS kelas 8D memberikan apresiasi terhadap perlunya merencanakan dan menggunakan strategi sebagai acuan dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP) sebagai upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar dan tercapainya tujuan pendidikan. Terutama mata mata pelajaran IPS yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geogrefi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan analisis dokumentasi yang menunjukkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan motivasi belajar siswa hal itu bisa dilihat dalam

⁶ Ika Herwiyani Agustin Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 08.40-09.55, 20 Oktober 2019).

⁷Observasi DI smp Negeri 1 Omben, (20 Oktober 2019).

Rencana Proses Pembelajaran (RPP), serta beberapa strategi kegiatan yang diberlakukan oleh kepala sekolah sebagai pendukung dari pembelajaran IPS seperti halnya kegiatan selamat datang yang dilakukan setiap pagi, yaitu penyambutan guru kepada siswa di pintu gerbang sekolah, sehingga ketika siswa masuk kedalam sekolah siswa akan bersalaman kepada para guru, hal itu merupakan bentuk interaksi sosial secara langsung selain itu siswa dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk kecintaan terhadap lingkungan.⁸

Hal diatas diperkuat dengan hasil pengamatan, adanya antusias siswa di berlakukannya kegiatan bank sampah sebagai bentuk kecintaan terhadap lingkungan, mengumpulkan gelas plastic, yang kemudian ditimbang ketempat penimbangan bank sampah yang terletak disamping tempat parker, yang mana hasil dari penimbangan tersebut dimasukkan kedalam kas kelas. Selain sebagai penimbangan bank sampah ternyata juga sebagai tempat pengelolaan pupuk kompos, artinya para siswa selain diajarkan menjaga kebersihan lingkungan juga diajarkan bagaimana memanfaatkan sampah dan mencintai lingkungan.⁹

Karena pada dasarnya IPS merupakan ilmu yang juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Baik dari lingkungan masyarakat dimana ana didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan

⁸ Dokumentasi di SMP Negeri 1 Omben, (20 Oktober 2019)

⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Omben,(20 Oktober 2019)

terjadi dilingkungannya. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Omben guru menggunakan strategi belajar terkhusus pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dirancang untuk mengoptimalkan tujuan belajar. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan motivasi belajar siswa, strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar menggunakan berbagai macam metode, dimana guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan metode-metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sesuai dengan keadaan siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran IPS, guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben menggunakan metode yang berbeda-beda, sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

a. metode Tanya Jawab dan Diskusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ika Herwiyani Agustin selaku guru kelas 8C mengatakan bahwa:

“saya sering menggunakan metode diskusi, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa, setelah itu siswa

mengerjakan bahan pelajaran dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya dan mempersentasikannya di depan kelas. Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan aktif pada saat pembelajaran, dan saya sering menggunakan tanya jawab agar siswa aktif dan merespon apa yang telah saya Tanya dan dapat menjawabnya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang belum mereka ketahui.”

“saya menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab agar siswa percaya diri dan diajarkan berani untuk mengemukakan pendapat yang dimilikinya, saya sudah memberi tau pada siswa saya agar jangan takut dan harus berani, karena dengan berdiskusi siswa diajarkan untuk berbicara di depan kelas”

“Metode yang sering saya gunakan metode Tanya jawab dan diskusi, ya nanti saya suruh siswa merangkum, dengan cara merangkum siswa secara tidak langsung membaca. Intinya tidak semua materi menggunakan metode yang sama tergantung materi apa yang akan diajarkan dan kondisi anak itu sendiri”.¹⁰

¹⁰ka Herwiyani Agustin Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 09.00-09.55, 20 Oktober 2019).

Penerapan metode diskusi dan Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta menjadikan siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya.¹¹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 Januari 2020 tentang penerapan strategi yang digunakan guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan pembuka:

1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam dan berdoa.
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Peserta didik mendapatkan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti:

1. Guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
2. Guru memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi.

¹¹ Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Hlm 154.

3. Guru melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
4. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
5. Guru mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

Kegiatan Penutup

1. Guru membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
2. *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari sebagian peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.
3. Peserta didik dan guru mengucapkan salam dan berdoa.¹²

Respon strategi yang digunakan oleh ibu Ika Herwiyani Agustin bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Khoirun Nisa' siswi kelas 8C, sebagai petikan wawancara berikut:

“saya menyukai pelajaran IPS karena sebelum pembelajaran dimulai ibu Ika selalu memberi nasehat, memotivasi kita dengan berbagai bentuk kegiatan sosialisasi secara langsung jadi tidak merasa jenuh, dan juga ketika gurunya menjelaskan materi sambil dikaitkan dengan

¹² Ika Herwiyani Agustin, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 08.12-09.00, 08 Januari 2020).

kehidupan kita sehari-hari sehingga mudah dipahami dan sambil bergurau jadi tidak terlalu menengangkan, kemudian menjelaskan sambil Tanya jawab dengan anak-anak dikelas.”¹³

“selain itu ibu selalu bertanya disela-sela menerangkan, tentang materi yang belum difahami kepada siswa sehingga dijelaskan kembali materi yang tidak faham sehingga kami benar-benar faham tentang materi tersebut”

- b. Metode Discovery Inquiry (Discovery Learning) Nor Choesnoel Chotimah selaku guru IPS kelas 8A. dalam petikan wawancara berikut menyatakan:

“dalam pembelajaran saya menggunakan banyak metode, namun saya lebih sering menggunakan Discovery Inquiry (Discovery Learning) sehingga siswa bisa lebih memahami materi yang saya berikan dengan cara dijelaskan dengan analisis contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih bisa memahami dan mengembangkannya.”

“metode ini sangat baik untuk digunakan karena siswa diajarkan untuk berfikir kritis dan mengembangkan aspek

¹³Khairun Nisa' siswi kelas 8C, Wawancara Langsung (di ruang kelas jam 10.20-10.35, 20 Oktober 2019).

kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran menggunakan strategi ini dianggap lebih bermakna, dan menjadikan siswa lebih faham tentang materi yang diajarkan”¹⁴

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 Januari 2020 tentang penerapan strategi yang digunakan guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan pembuka:

1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam dan berdoa.
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Peserta didik mendapatkan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti:

1. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah

¹⁴Nor Choesnoel Chotimah Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 10.00-10.20, 20 Oktober 2019).

¹⁵ Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Hlm 196.

inquiry serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah perumusan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.

2. Guru menjelaskan pentingnya topic dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.
3. Merumuskan masalah, masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. kemudian merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan data, mengumpulkan data dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku paket atau LKS kemudian mengujian hipotesis.
4. Merumuskan kesimpulan atau mendeskripsikan temuan atau jawaban dari permasalahan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian.
5. Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diteliti.

Kegiatan penutup:

1. Sebagai postes, guru memberikan tes lisan dalam bentuk pertanyaan uraian.
2. Peserta didik diberi pesan moral (religius).
3. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pembelajaran pada subtema berikutnya.
4. Peserta didik dan guru mengucapkan salam dan berdoa.¹⁶

Dalam wawancara saya dengan siswi yang bernama Alifa mengenai strategi pembelajaran Discovery Inquiry (Discovery Learning)

¹⁶Nor Choesnoel Chotimah Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 10.00-10.20, 08 Januari 2020).

yang digunakan oleh ibu Nor Choesnoel Chotimah dalam petikan wawancara berikut:

“Kalau saya suka ibu Choesnoel menggunakan gambar atau artikel tentang peristiwa alam kemudian ibu menerangkan sedikit tentang gambar atau artikel tersebut setelah itu kami yang harus melanjutkan penjelasan tentang gambar atau artikel tersebut, kami juga selalu diberi tugas untuk menganalisis kondisi alam disekitar rumah kami sehingga kami tidak bosan dalam pelajaran ibu Choesnoel.”¹⁷

- c. Metode PBL (Problem Based Learning). PBL merupakan strategi yang juga digunakan oleh ibu Nor Choesnoel Chotimah selaku guru IPS kelas 8A. dalam petikan wawancara berikut:

“Tetapi saya juga menggunakan metode PBL (Problem Based Learning) dengan mencari memberi siswa masalah nyata sebagai konteks/sarana bagi peserta didik untuk menyumbangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir membangun pengetahuan baru”¹⁸

PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari PBL 1. Merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. 2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan

¹⁷Alifa 8D, Wawancara Langsung (di ruang kelas jam 10.50-10.55, 20 Oktober 2019).

¹⁸Nor Choesnoel Chotimah Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 10.00-10.20, 20 Oktober 2019).

permasalahan. 3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 Januari 2020 tentang penerapan strategi yang digunakan guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan pembuka:

1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam dan berdoa.
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Sebagai pretes, guru memperlihatkan peta dunia dan memberi pertanyaan, misalnya Di manakah letak negara Jepang?, kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti:

1. *Orientasi terhadap masalah*

Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang keadaan alam dan penduduk Jepang. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dari hal-hal yang kurang dipahaminya. Selanjutnya, guru memperlihatkan gambar kendaraan bermotor buatan Jepang.

Guru menyampaikan sejumlah permasalahan untuk dibahas peserta didik:

- a. Berikan beberapa bukti bahwa Jepang dapat dikategorikan sebagai negara industri!
- b. Apa faktor pendukung Jepang tampil sebagai negara industri?
- c. Apakah sumber daya alam di Jepang mampu memasok kebutuhan bahan industrinya?

¹⁹ Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Hlm 214.

2. Organisasi belajar

Guru membimbing peserta didik untuk memahami masalah yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka telah diketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut. Karena itu, kelas dibagi dalam beberapa kelompok kecil (3-5 orang per kelompok).

3. Penyelidikan individual maupun kelompok

Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah. Informasi/data yang relevan dapat diambil dari sumber, seperti: membaca buku siswa dan buku penunjang, mencari informasi dari berbagai situs di internet, dan wawancara dengan narasumber/pakar.

4. Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah. Selanjutnya, setiap ketua kelompok mengomunikasikan hasil kerjanya.

5. Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan

Kegiatan penutup:

1. Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Sebagai postes, guru memberikan tes lisan dalam bentuk pertanyaan uraian.
3. Peserta didik diberi pesan moral (religius).
4. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pembelajaran pada subtema berikutnya.
5. Peserta didik dan guru mengucapkan salam dan berdoa.²⁰

Hasil wawancara dengan Khoirun Nisa' siswi kelas 8C, sebagai petikan wawancara berikut:

“saya suka ibu Choesnoel mengajar karena kita diajak untuk melihat fenomena atau permasalahan yang terjadi disekitar kita dan diberikan kesempatan untuk kita berpendapat tentang maslaha dan cara penyelesaian masalah tersebut, sehingga kami menjadi berani dalam memberikan pendapat”²¹

Respon dari hasil wawancara dengan Moh Fatoni siswa kelas 8D yang menggunakan strategi PBL (Problem Based Learning) dalam petikan wawancara berikut:

“saya menyukai pelajaran IPS karena ibu husnul baik, ramah, tidak suka marah dan ketika anak-anak masih ada

²⁰Nor Choesnoel Chotimah Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 10.00-10.20, 08 Januari 2020).

²¹Khairun Nisa' siswi kelas 8C, Wawancara Langsung (di ruang kelas jam 10.20-10.35, 20 Oktober 2019).

yang kurang paham akan dijelaskan kembali, kadang nonton video yang berkaitan dengan materi pelajaran jadi tidak jenuh mbak.”²²

d. Metode Ceramah. Metode ceramah digunakan oleh ibu Ita Herlina Pada saat menyampaikan materi pembelajaran, hal ini diketahui dari hasil wawancara beliau mengatakan:

“Menurut saya pribadi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode metode tugas, sebelum saya memberi mereka tugas, saya menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah.Karena menggunakan metode ceramah tidak perlu menggunakan media apapun.”²³

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.²⁴

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 Januari 2020 tentang penerapan strategi yang digunakan guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan pembuka:

1. Peserta didik dan guru mengucapkan salam dan berdoa.

²²Moh Fatoni 8D, Wawancara Langsung (di ruang kelas jam 10.50-10.55, 20 Oktober 2019).

²³Ita HerlinaGuru Mata Pelajaran PKn, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 08.40-09.55, 20 Oktober 2019).

²⁴ Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Hlm 147

2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Peserta didik mendapatkan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bertutur.
2. Guru menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa.
3. Guru menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa.
4. Guru menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat agar mudah ditangkap oleh siswa.
5. Guru menanggapi respon siswa dengan segera.
6. Jagalah kelas agar tetap kondusif dan bersemangat untuk belajar.

Kegiatan penutup:

1. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
2. Guru merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.
3. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.
4. Peserta didik dan guru mengucapkan salam dan berdoa.²⁵

²⁵Ita HerlinaGuru Mata Pelajaran PKn, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 08.40-09.55, 20 Oktober 2019).

Respon positif diperkuat oleh hasil wawancara dengan Putri Lestari siswi kelas 8C, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“saya suka ketika ibu ika menerangkan mudah dipahami, sering menggunakan berbagai metode yang berbeda-beda sehingga saya pribadi merasa semangat untuk belajar, dan ketika dikelas itu sudah mulai terasa jenuh itu biasanya menjelaskan sambil bergurau.”²⁶

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben itu tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan juga menggunakan metode tanya jawab dan metode diskusi, PBL serta Discovery Learning tergantung pada materi apa yang akan disampaikan, dan guru dalam memilih metode harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa sehingga dengan menggunakan metode yang tepat akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Walau begitu guru IPS telah berusaha memberikan yang terbaik untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Walau masih dibutuhkan kemahiran dari guru, maka dari itu guru melakukan pelatihan- pelatihan untuk dapat mengembangkan profesionalitasnya sebagai guru yang profesional dengan cara mengembangkan berbagai macam metode pembelajaran.

²⁶Putri Lestari 8C, Wawancara Langsung (di ruang kelas jam 10.20-10.35, 20 Oktober 2019).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Memilih Strategi Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben.

Pada penerapan strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Seperti halnya kondisi siswa, sarana dan prasarana, tingkat kesulitan materi, adanya hubungan yang positif antara guru dan siswa, artinya bagaimana menciptakan suasana nyaman, aman, dalam lingkup kehidupan siswa.

- a. Memperhatikan tujuan yang ingin dicapai ini sesuai dengan pendapat Ika Herwiyani Agustin, sebagai petikan wawancara berikut:

“pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efisien dan efektif. Beberapa pertimbangan yang digunakan oleh saya dalam penggunaan strategi antara lain pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, berhubungan dengan bahan atau materi pembelajarannya.”²⁷

²⁷ Ika Herwiyani Agustin Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 09.00-09.55, 20 Oktober 2019).

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ita herlina juga berpendapat dalam kutipan wawancara berikut:

“selain hal itu saya juga harus mampu memiliki strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh karena sebab itu saya juga harus memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas,dan integritas”²⁸

Respon positif diperkuat oleh hasil wawancara dengan Putri Lestari siswi kelas 8C, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“saya suka sama pelajaran IPS karena guru yang menerangkan sangat bersemangat ketika mengajar, sehingga siswa juga ikut bersemangat dan menjadikan kami cepat mengerti tentang materi yang diajarkan, selain itu ibu selalu bertanya pada kami apa yang belum dimengerti? Kemudian ibu menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti tersebut.”²⁹

- b. Memperhatikan keadaan siswa juga diakui oleh Nor Choesnoel Chotimah sebagai salah satu faktor ia memilih strategi pembelajaran petikan wawancara tersebut:

²⁸Ita Herlina Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 09.30-09.55, 20 Oktober 2019).

²⁹Putri Lestari 8C, Wawancara Langsung (di ruang kelas jam 10.20-10.35, 20 Oktober 2019).

“menurut saya faktor yang menjadi pertimbangan saya dalam memilih strategi yaitu pertimbangan dari sudut siswa dimana saya harus melihat atau memperhatikan keadaan siswa pada saat memilih strategi. Apalagi di jam terakhir saya harus menggunakan strategi yang bisa menarik siswa agar tidak jenuh”³⁰

Respon bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Khoirun Nisa’ siswi kelas 8C, sebagai petikan wawancara berikut:

“biasanya ibu mengajar dijam terakhir menggunakan cara yang berbeda kami tidak merasa jenuh karena di jam terakhir ibu selalu memberikan permainan dan selalu memebri semangat sebelum memulai pelajaran agar kami tidak jenuh”³¹

Dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa guru disini harus lebih memeperhatikan kondisi siswa agar dalam proses pemilihan strategi sangat tepat, karena kondisi siswa juga mempengaruhi dalam menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS, karena jika semua siswa mendukung maka akan memudahkan guru dalam pemberian motivasi, tapi jika terjadi permasalahan hal itu bisa menjadikan tidak optimalnya penyampaian

³⁰Nor Choesnoel Chotimah Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 09.00-09.55, 20 Oktober 2019).

³¹Khairun Nisa’ siswi kelas 8C, Wawancara Langsung (di ruang kelas jam 10.20-10.35, 20 Oktober 2019).

materi serta penumbuhan motivasi belajar siswa menjadi terhambat dan bisa jadi strategi dan motivasi yang diberikan tidak menimbulkan respon yang baik terhadap siswa.”³²

c. Selain kondisi siswa, sarana dan prasarana juga menjadi salah satu pertimbangan ibu Nor Choesnoel Chotimah dalam memilih strategi dalam kutipan wawancara berikut:

“selain itu sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor saya memilih strategi pembelajaran karena disekolah hanya ada 1 LCD menjadikan sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor guru dalam memilih strategi, selain itu adanya motivasi guru yang lain dalam penerapan pembelajaran IPS misalnya dari segi sikap, berpakaian, prilaku dari seorang guru sehingga siswa bisa mencontoh apa yang ia lihat.”³³

Respon bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Khoirun Nisa’ siswi kelas 8C, sebagai petikan wawancara berikut:

“ibu juga sering menggunakan berbagai macam cara agar kami faham tentang materi yang disampaikan, ia juga pernah menggunakan Koran, artikel, gambar dan lainnya dalam kegiatan belajar”³⁴

³²Observasi di SMP Negeri 1 Omben (20 Oktober 2019).

³³Nor Choesnoel Chotimah Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 09.00-09.55, 20 Oktober 2019).

³⁴Khairun Nisa’ siswi kelas 8C, Wawancara Langsung (di ruang kelas jam 10.20-10.35, 20 Oktober 2019).

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat dari hasil analisis observasi yang menunjukkan bahwa adanya usaha untuk menciptakan suasana yang bisa mendukung penumbuhan motivasi belajar seperti sarana dan prasarana, lingkungan sekolah yang asri, ruang UKS untuk mengatasi siswa yang bermasalah pada kesehatannya, ruang BK untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa dan sebagai tempat memotivasi siswa, serta berbagai program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran.³⁵

Setelah pemaparan mengenai faktor yang memengaruhi guru dalam memilih strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS adalah faktor pertama yaitu tujuan yang ingin dicapai, faktor kedua kondisi peserta didik, faktor yang ketiga tingkat kesulitan materi serta sarana dan prasarana, guru harus pandai memilih strategi apa yang harus digunakan pada materi tersebut, seperti halnya yang telah dipaparkan oleh guru IPS diatas, ketika serta diperkuat oleh beberapa pendapat dari guru IPS yang lain.

Selain itu ibu Nor Choesnoel Chotimah juga memeberikan sedikit tambahan dalam petikan wawancara berikut:

“sedikit imbuhan dari saya dimana dalam proses belajar mengajar harus memeperhatikan banyak hal agar siswa mudah paham dan bersemangat dalam mendengarkan materi yang akan disampaikan, saya melihat berbagai macam hal dalam memilih strategi selain itu saya juga menggunkan

³⁵Observasi di SMP Negeri 1 Omben (20 Oktober 2019).

semua strategi agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar guru dituntut lebih aktif, dalam memberikan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam pengelolaan pembelajaran harus melihat interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi bahwa temuan peneliti pada faktor yang memengaruhi guru dalam memilih strategi pada mata pelajaran IPS adalah

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan sarana dan prasarana serta materi pembelajaran.
3. Pertimbangan dari kondisi siswa atau keadaan siswa.

C. Pembahasan

1. Strategi Yang Digunakan Oleh Guru Dalam Menumbuhkan

Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1

Omben

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi adanya tanggapan yang cukup positif dalam perencanaan dan penggunaan strategi guru meliputi strategi pembelajaran yang bervariasi seperti Problem Based Learning (PBL), Discovery Inquiry, ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama guru mata pelajaran IPS. Serta terlaksananya penggunaan strategi yang direncanakan sesuai dengan keahlian para guru

³⁶Nor Choesnoel Chotimah Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung (di ruang guru jam 09.00-09.55, 20 Oktober 2019).

IPS dalam proses pembelajaran sebagai acuan kegiatan belajar mengajar dan penumbuhan motivasi belajar siswa. Diantaranya:

1. Menyiapkan media pembelajaran.
2. Penggunaan variasi metode pembelajaran (ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas).
3. Berpenampilan menarik dan penggunaan bahasa yang baik.
4. Pemberian tanggapan positif, reward, stimulus atau penilaian.
5. Menceritakan kisah-kisah pahlawan bangsa yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
6. Menggunakan strategi pembelajaran seperti PBL (Problem Based Learning) dan Discovery Inquiry, ceramah, dan tanya jawab.

Dalam perencanaan strategi disini guru menyusun langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, bentuk motivasi yang semuanya itu untuk menumbuhkan motivasi belajar sehingga menimbulkan aktivitas kegiatan belajar yang diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Seperti yang diketahui strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Yang tujuannya adalah terwujudnya efisiensi dan ektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Proses kegiatannya adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar,

pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, dalam upaya membantu (memotivasi, membimbing, membelajarkan, memfasilitasi) peserta didik sehingga mereka melakukan kegiatan belajar dengan baik.³⁷

Sedangkan strategi adalah ilmu yang kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa temuan peneliti tentang strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Omben adalah Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembelajaran pada siswa.

Penekanan pembelajaran bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa tekat dipelajarinya sebagai bekal kehidupan masyarakat lingkungan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS.

³⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 6.

³⁸ Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm 126.

Rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa. Peranan strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa maka dari itu, dalam penerapan dan pelaksanaan strategi diharuskan terdapat bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Artinya dalam kegiatan belajar mengajar IPS penerapan strategi sangat diperlukan guna menumbuhkan, mengembangkan aktivitas yang dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga motivasi bisa tumbuh. Motivasi disinilah yang akan memberikan rangsangan kepada siswa untuk melakukan sesuatu walaupun ia tidak menyukainya. Karena motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Sedangkan pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena sebab itu kegiatan pertama bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian pembelajaran merupakan

kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.³⁹

Seperti halnya yang saya temukan di SMP Negeri 1 Omben adanya Dalam penerapan strategi yang digunakan oleh guru berbeda-beda diantaranya menggunakan metode Tanya jawab, diskusi, PBL (Problem Based Learning), ceramah dan discovery inquiry karena pada dasarnya penerapan tersebut diterapkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu peran guru sebagai motivator penting dalam rangka menumbuhkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.⁴⁰

2. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Memilih Strategi Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Omben

Pada penerapan strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Seperti halnya tujuan yang ingin dicapai, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana, tingkat kesulitan

³⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm 5

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm 145.

materi, memperhatikan kondisi siswa, adanya hubungan yang positif antara guru dan siswa, artinya bagaimana menciptakan suasana nyaman, aman, dalam lingkup kehidupan siswa.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi salah satunya sarana dan prasarana serta kondisi siswa tersebut. Serta melihat jam pelajaran, ketika dijam terakhir guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih strategi pembelajaran agar siswa tidak bosan, Yang mana hal ini bisa menjadi sebuah penghambat atau pendukung dalam pemberian dan menumbuhkan motivasi siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dikelas strategi yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran, faktor yang mempengaruhi antara lain alokasi waktu pelajaran, alat pendukung pembelajaran, kemandirian siswa dan jumlah siswa.⁴¹

Guru harus lebih memperhatikan kondisi siswa agar dalam proses pemilihan strategi sangat tepat, karena kondisi siswa juga mempengaruhi dalam menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS, karena jika semua siswa mendukung maka akan memudahkan guru dalam pemberian motivasi, tapi jika terjadi permasalahan atau kekurangan baik itu dalam sarana dan prasarana, hal itu bisa menjadikan tidak optimalnya penyampaian materi serta penumbuhan motivasi belajar siswa dan bisa jadi strategi dan motivasi yang diberikan tidak menimbulkan respon yang baik terhadap siswa.

⁴¹ Bayu Atriyanto, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV di SMA Negeri 2 Surabaya" jurnal pendidikan teknik elektro, volume 03, nomor 02, tahun 2014, hlm 10

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi:

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
3. Pertimbangan dari sudut siswa
4. Pertimbangan sarana dan prasarana